

Metode Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor

Damanhuri

Universitas Muhammadiyah Surakarta
damanhurihusda@gmail.com

Received May 10, 2018/Accepted June 18, 2018

Abstract

This research is aimed to know the method of University of Darussalam Gontor to develop student's soft skill and to know the factors that support and hinder the development of soft skills of students methods Unida Gontor Mantingan. This research included in the qualitative study with extending the data collected as scope for this study and field for this research (field research). The characteristic from the study more closer toward on study cases, because the object of its research, UNIDA students in the Business Management Faculty on Management Program in Mantingan Campus. Data collected by using a documentation technique, observation and interview. All the data that has been collected by regulated techniques, tried to sorted, grouped and categorized so that it can be found the theme in accordance with the development soft skills metode for UNIDA students. Based on the results of the researchers analyses concluded that method which are applied in soft skills development on unida students is briefing, the assignment, training, habituation, exemplary, escort and humanity. with the humanity approach, program and idialisme. So the students ready to face life in communities. While the supporting factors, is independence, a strong leadership, environmentalists who support advisory, and infrastructure and their partnership with various institutions. The resistor factors including the lack of awareness of some students of the importance activities held by UNIDA which is in the classroom, dormitory and society.

Keywords: Development, Hard skills, Islamic university, Method, Soft skills.

A. Pendahuluan

Suatu lembaga perguruan tinggi akan menarik jika ia bisa memadukan antara pendidikan *hard skills* dan pendidikan *soft skills* dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan diseluruh bidang kegiatannya.¹²¹ Akan tetapi kecenderungan saat ini adalah munculnya gejala keengganan para mahasiswanya untuk terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan, sehingga tidak sedikit mahasiswa sekarang yang hanya belajar saja (pendidikan *hard skills*), tanpa menghiraukan kegiatan ko-kurikuler apalagi kegiatan ekstrakurikuler (pendidikan *soft skills*). Alasannya adalah malas, mengganggu konsentrasi belajar, hanya membuang-buang waktu, atau kurang bermanfaat.

Salah satu program yang sedang dikembangkan di UNIDA Gontor yaitu menjadikan para mahasiswanya mempunyai kemampuan dan ketrampilan, tidak hanya dalam bidang ilmu saja (*hard skills*), tapi juga mempunyai kemampuan diberbagai ketrampilan hidup yang dapat meningkatkan kualitas personal (*personal growth*), yang berbentuk *intra* dan *interpersonal skills*, sebagaimana yang telah diungkapkan Elfindri dkk. dalam bukunya Agus Wibowo, sedangkan *intrapersonal skills* meliputi: Jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan mengelola perubahan, mengelola stress, mengelola waktu, kemampuan melakukan transformasi diri. Sementara wujud *interpersonal skills* di antaranya: Kemampuan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain dan berempati dengan pihak lain.¹²² Pendidikan *soft skills*, yaitu berupa sedikit memberikan pengetahuan kognitif, bahkan secara eksterm dapat dikatakan bahwa pendidikan *soft skills* itu tidak usah diajarkan secara kognitif. Tentu sangat berbeda bila dibandingkan dengan

¹²¹ Elfindri dkk., *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduse Media, 2010). 174.

¹²² Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter, Strategi Membangun kompetisi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 134.

pendidikan matematika, biologi dan sejenisnya, sehingga diajarkan melalui metode internalisasi dan tehnik pendidikannya melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan dan pemotivasian. Bukan dengan cara menerangkan atau mendiskusikan, jika pun perlu itu hanya cukup sedikit saja. Pendidikan *soft skills* di UNIDA itu dilakukan dengan treatment atau perlakuan-perlakuan.

Melihat permasalahan yang terjadi pada sebagian mahasiswa akhir-akhir ini yang semakin krisis, yaitu kurang aktif dalam mengikuti kegiatan dan program lembaga seperti: kurang memanfaatkan media elektronik dan alat media lain untuk hal-hal yang kurang bermanfaat bagi diri mahasiswa, kurang memperhatikan kegiatan kampus dan juga kemasyarakatan terkait dengan tempat dan media dakwah serta lembaga pendidikan lainnya, dan masih banyak lagi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang bisa menghambat proses pembentukan *soft skills* para mahasiswanya.

Keunikan metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang metode pengembangan soft skills mahasiswanya, sehingga bisa diketahui konsep metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan metode pengembangan soft skills mahasiswanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: pertama, Bagaimana metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor Mantingan? kedua, Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor Mantingan?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang bagaimana metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor Mantingan, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor Mantingan. dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat metode pengembangan soft skills mahasiswa UNIDA Gontor Mantingan.

B. Metode Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat memecahkan masalah sesuai yang diharapkan.¹²³Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus.¹²⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis, yakni meneliti sisi dalam manusia yang melahirkan perbuatan yang nampak lahiriyah karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.¹²⁵ Dalam konteks penelitian ini berusaha menghubungkan secara teoritik berdasarkan kondisi mahasiswa, dosen, lembaga dan tokoh masyarakat.

Sumber data yaitu sumber dari mana data itu diperoleh, meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹²⁶ Adapun data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan publikasi.¹²⁷Sedangkan penelitian lapangan, semua data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan angket adalah data primer.¹²⁸

Obyek penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, misalnya sekolah, masyarakat, dan lembaga yang diteliti.¹²⁹ Sedangkan subyek penelitian adalah orang atau masyarakat yang akan digali informasinya untuk data penelitian. Kalau penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data wawancara, maka informannya sebagai

¹²³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 4.

¹²⁴ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). 64.

¹²⁵ Sudarno Shobron dkk., *Pedoman Penelitian Tesis*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS, 2014). 14.

¹²⁶ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2002). 3.

¹²⁷ *Ibid...* 56.

¹²⁸ *Ibid..* 17-18.

¹²⁹ Sudarno Shobron dkk., *Pedoman Penelitian Tesis....* 18.

subyek.¹³⁰

Pengumpulan data

- a. Wawancara/Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹³¹
- b. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun video kegiatan mahasiswa, yang mencakup buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi yang dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal.¹³²
- c. Observasi adalah metode menganalisis secara langsung dengan mencatat secara sistematis dan mengamati suatu individu atau kelompok tertentu.¹³³

Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota dan alat bantu berupa rekam suara. Analisis data yaitu dengan beberapa teknik antara lain: Reduksi data, kategorisasi.¹³⁴ Kemudian kesimpulan.

C. Analisis Penerapan Metode Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Universitas Darussalam Gontor

1. Pengarahan

Dalam proses pengembangan *soft skills* mahasiswa UNIDA itu dengan pemberian pengarahan sebelum melaksanakan berbagai kegiatan, hal itu mutlak dan sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan pengarahan, mahasiswa akan diberikan pemahaman terhadap seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dan dievaluasi setelahnya untuk mengetahui standar pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemahaman ini sangatlah diperlukan agar mereka mengerti untuk apa melaksanakan kegiatan, bagaimana tehnik pelaksanaan,

¹³⁰ *Ibid.*.... 18.

¹³¹ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... 186.

¹³² *Ibid.*, . 216-219.

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2010). 300.

¹³⁴ *Ibid.*... 288.

mengapa dan bagaimana pelaksanaan, apa isi dan filosofinya.

2. Pelatihan

Seperti disebutkan diatas, bahwa pengarahan saja tidak cukup, mahasiswa harus mendapatkan pelatihan-pelatihan hidup sehingga mereka bisa tampil dalam bersikap dan mensikapi kehidupan ini, memiliki wawasan yang luas, baik wawasan keilmuan, pemikiran dan pengalaman. Berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan oleh UNIDA Gontor, baik pelatihan keguruan, organisasi di tingkat asrama sampai tingkat pelajar, kursus atau club-club seni dan olahraga sampai tingkat mahasiswa yang di dalamnya ada pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengorbanan, kesederhanaan dan pelatihan hidup bersama.

3. Penugasan

Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri untuk berperan dan mengfungsikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dialah yang akan kuat dan trampil dalam menyelesaikan berbagai problem hidup. Dalam kamus Gontor, tidak berlaku orang diberi tahu atau dikasih tahu, diberi tugas dan dikasih tugas. Yang berlaku adalah, siapa yang banyak mengambil inisiatif, mencari pekerjaan atau tugas-tugas, dialah yang akan banyak mendapatkan keuntungan. "*Sebesar keinsafanmu, sebesar itu pula keuntunganmu*".

4. Pembiasaan

Dalam proses pendidikan dan pengembangan *soft skills* mahasiwa belumlah cukup hanya dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan. Maka pembiasaan merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter mahasiswa. Pendidikan adalah pembiasaan. Maka seluruh tata kehidupan di Gontor seringkali diawali dengan proses pemaksaan. Sebagai awal misal, bahwa pada awalnya sebagian besar santri sulit untuk bisa mengikuti disiplin pondok, seperti pergi kemasjid, mengapa harus diberlakukan dengan absen sebelum berangkat ke masjid, apakah ini tidak mengurangi

jiwa keikhlasan? Ya pada awalnya, tetapi lama kelamaan santri akan terbiasa. Maka yang diperlukam adalah santri harus terus diarahkan, difahamkan bahwa disiplin ke masjid adalah disiplin agama yang dikuatkan oleh disiplin pondok.

5. Pengawasan

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah seluruh tugas dan kegiatan mahasiswa selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapatkan control, evaluasi, dan langsung bisa diketahui. Pengawasan ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi, tidak saja bagi mahasiswa, tetapi bagi pengurus, instruktur bahkan kyai juga ikut terdidik,

6. *Uswah Hasanah*

Uswah hasanah adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dalam kaitan pendidikan, upaya ini menjadi sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Rasullulah Muhammad SAW. beserta para sahabatnya berhasil membina umat, karena kemampuannya menjadi suri tauladan bagi umatnya.

7. Pendekatan

Ketujuh metode tersebut belum mencukupi bila tidak disertai dengan pendekatan-pendekatan. Ada tiga macam pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Manusiawi

Yaitu pendekatan secara fisik dengan cara memanusiakan mahasiswa, bahwa mahasiswa adalah calon pemimpin yang harus disikapi dan dipersiapkan untuk menjadi pemimpin. Mengapa harus dekat secara fisik, hal ini menjadi sangat penting, karena proses pemahasiswaan bisa dilakukan apabila secara fisik dekat. Bagaimana akan bisa diketahui pola, sikap dan perilaku mahasiswa, bila tidak bersentuhan langsung, dengan sentuhan langsung, seseorang bisa dinilai, diarahkan dan dievaluasi.

b. Pendekatan Program

Pendekatan secara fisik saja terhadap mahasiswa UNIDA Gontor tidaklah mencukupi, maka harus dengan pendekatan program atau tugas. Bagaimanapun hebatnya pendekatan manusiawi dengan segala kebaikan hati belumlah cukup. Maka pendekatan tugas atau program justru akan menjadikan mahasiswa menjadi lebih terampil, bertambah pengalaman dan wawasan. Dia akan berhati-hati dan menumbuhkan jiwa kesungguhan dan militansi. Karena penugasan berarti mendidik untuk bertanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan.

c. Pendekatan Idealisme

Dua pendekatan diatas, dalam proses pelaksanaan metode pengembangan *soft skills* mahasiswa seperti di UNIDA Gontor ini belumlah cukup, karena kedua pendekatan ini seringkali hanya bersifat pragmatis, belum menyentuh tataran isi dan nilai, filsafat dan ruh kegiatan yang diberikan. Maka harus ada pendekatan idealisme. Pendekatan ini lebih merupakan upaya memberikan ruh, ajaran filosofis dibalik penugasan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pengembangan *Soft Skills* di UNIDA Gontor

Hasil wawancara dengan para dosen, asisten dosen, para mahasiswa dan tokoh masyarakat mengatakan bahwa faktor pendukung metode pengembangan *soft skills* mahasiswa UNIDA Gontor antara lain:

1. Faktor Kemandirian UNIDA Gontor

Menurut keterangan di atas, bahwa faktor pendukung kemandirian yang dimiliki oleh UNIDA Gontor bersifat menyeluruh yaitu kemandirian pengelolaan dan kemandirian pendanaan dan tidak dibawah naungan pemerintah maupun yayasan. Sehingga UNIDA Gontor menjadi lembaga pendidikan swakelola dan swadana, dengan tidak mengurangi nilai-nilai pesantren Pondok

Gontor merumuskan arah dan tujuan pendidikan yang dikelola dengan berbasis pada pendidikan kemasyarakatan.¹³⁵

2. Faktor Kepemimpinan UNIDA Gontor

Model kepemimpinan di UNIDA Gontor adalah kepemimpinan transformatif, yaitu seorang pemimpin dituntut untuk mampu mengkomunikasikan model manajemen yang akan dibangun kepada stakeholder Pondok.

Pelatihan kepemimpinan modal untuk meningkatkan kemampuan memimpin diberbagai organisasi. Hakikatnya setiap manusia itu mempunyai jiwa untuk memimpin, dengan diadakan pelatihan kepemimpinan berharap mahasiswa mampu untuk mengasah jiwa memimpin.

3. Faktor Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung adalah sarana dan prasaran, untuk itu maka UNIDA Gontor membuat miliu mandiri, menciptakan lingkungan sendiri yang sengaja untuk pendidikan, karena mendidik itu menurut UNIDA Gontor memberikan sentuhan-sentuhan khusus kepada mahasiswa, apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan dekerjakan sengaja untuk mendidik mereka.

4. Faktor Kerjasama dengan Berbagai Lembaga Lain

Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga baik lembaga dalam negeri maupun lembaga luar negeri, selalu diupayakan oleh UNIDA Gontor, sebab dengan demikian akan timbul saling memberikan kontribusi diantara dua belah pihak.

5. Faktor Motivasi Mahasiswa UNIDA Gontor

Selain faktor pendukung di atas yang tidak kalah pentingnya adalah mahasiswa harus mempunyai motivasi yang tinggi dan sadar untuk melaksanakan semua kegiatan yang ada baik dalam kurikulum pembelajaran, ekstrakurikuler maupun kegiatan di asrama.

¹³⁵ Muhammad Ridlo Zarkasyi, *Ajaran Kiai Gontor, 72 Prinsip hidup KH. Imam Zarkasyi*, (Jakarta: rene Book, 2016). 38

E. Faktor Penghambat Metode Pengembangan *Soft Skills* di UNIDA Gontor antara lain:

UNIDA Gontor dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswanya masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu kesadaran mahasiswa. Seperti kesadaran dalam berdisiplin diri ketika masuk kuliah, pergi sholat jamaah, mengatur waktu bangun dan tidur, latihan khutbah dan mengisi pengajian, serta beberapa tugas kuliah. Setelah mengadakan interviu dengan beberapa mahasiswa, jawaban mereka adalah faktor kejemuhan dan masa transisi mereka setelah mereka menduduki di bangku kulliyatu-l-mu'allimin al-Islamiyah (KMI). Faktor yang lain adalah karena tidak adanya pembukuan dan peraturan tertulis, walaupun tidak semua peraturan itu harus tertulis, apalagi yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pengembangan *soft skills* mahasiswa UNIDA Gontor, sebab proses penyampaian peraturan dilakukan secara lisan tanpa ada pembukuannya, seperti pelarangan merokok dan keluar kampus sampei Solo, Jogja atau Surabaya, walupun sudah ada buku perizinannya. Hal tersebut membuat kurang maksimalnya dalam pelaksanaan metode pengembangan *soft skills* mahasiswa UNIDA Gontor .

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Metode pengembangan *soft skills* para mahasiswa dilakukan dengan pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, *uswah hasanah* dan pendekatan. Ketujuh metode tersebut belum mencukupi bila tidak disertai dengan pendekatan-pendekatan. Adapun tiga macam pendekatan itu: Pendekatan manusiawi, pendekatan program, dan pendekatan idialisme. (2) Adapun faktor pendukung pelaksanaan metode pengembangan *soft skills* mahasiswa UNIDA Gontor antara lain: Kemandirian, kepemimpinan yang kuat, lingkungan yang mendukung, membangun kerjasama dengan berbagai lembaga, motivasi mahasiswa yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karena tidak adanya pembukuan dan

peraturan tertulis, walaupun tidak semua peraturan itu harus tertulis, apalagi yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pengembangan *soft skills* mahasiswa UNIDA Gontor, sebab proses penyampaian peraturan dilakukan secara lisan tanpa ada pembukuannya. Hal tersebut membuat kurang maksimalnya dalam pelaksanaan metode pengembangan *soft skills* mahasiswanya, serta tidak adanya dokumentasi dalam setiap kebijakan yang dikelaurkan oleh UNIDA Gontor.

Daftar Pustaka

- Elfindri dkk. *Soft Skills untuk Pendidik*. (Jakarta: Baduse Media: Praninta Offset. 2014).
- Illah Sahilah. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. (Bogor: Tim kerja Pengembangan Soft Skills Direktorat Jenderal Pendidikan. 2008).
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010).
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012).
- Ridlo, Zarkasyi, Muhammad. *Ajaran Kiai Gontor, 72 Prinsip hidup KH. Imam Zarkasyi*, (Jakarta: rene Book. 2016).
- Shobron, Sudarno, dkk. *Pedoman Penelitian Tesis*. (Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS. 2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: ALFABETA. 2010).
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009).
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *MENJADI GURU BERKARAKTER Strategi Membangun kompetisi dan Karakte Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012).